

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya hayati, sebagian besar penduduk Indonesia hidup bergantung pada hasil pertanian. Subsektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar pada negara adalah subsektor hortikultura yang terdiri dari komoditi buah-buahan, sayuran, tanaman hias (florikultura) dan tanaman obat (biofarmaka). Salah satu sektor yang cukup berkembang adalah tanaman hias. Besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap tanaman hias didukung dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, peningkatan pendapatan, taraf hidup masyarakat, dan sebagainya. Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk dinikmati keindahannya, digunakan untuk memperindah taman, pekarangan rumah, hiasan acara, upacara keagamaan, rangkaian bunga dan lain-lain.

Bisnis dan perdagangan pada tanaman hias kini semakin berkembang di Indonesia, dan tidak sedikit masyarakat mengusahakan tanaman hias sebagai salah satu jenis usaha yang menjadi sumber pendapatan utama. Pengembangan usaha tanaman hias ini memberikan peran lebih besar terhadap pembangunan perekonomian dan juga diharapkan untuk membuka lapangan pekerjaan. Usaha tani tanaman hias ini cukup berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Jawa Barat khususnya Kabupaten Cianjur. Kabupaten Cianjur merupakan daerah yang cukup banyak mengusahakan tanaman hias yang menjadi salah satu komoditas sektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan. Berikut adalah data produksi tanaman hias di Kabupaten Cianjur menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015 hingga 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi tanaman hias di Kabupaten Cianjur

Tahun	Mawar (tangcai)	Anggrek (tangcai)	Krisan (tangcai)	Sedap malam (tangcai)
2015	2.420.400	1.540	117.337.734	753.900
2016	2.655.320	-	73.843.742	663.800
2017	2.659.171	96.250	104.406.578	295.700
2018	2.610.020	590.250	120.101.750	159.500

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Di antara tanaman hias yang cukup banyak peminatnya adalah bunga mawar. Bunga mawar adalah komoditas florikultura yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga dibudidayakan secara komersial. Komoditas bunga mawar memiliki perkembangan yang cukup baik, sehingga memungkinkan Kabupaten Cianjur dapat memproduksi bunga mawar potong dengan sangat baik. Salah satu kecamatan yang mengusahakan usaha bunga mawar di Kabupaten Cianjur yaitu Kecamatan Pacet. Data produksi bunga mawar di Kecamatan Pacet dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2 Data produksi bunga mawar Kecamatan Pacet

Tahun	Mawar (tangkai)
2015	110.000
2016	165.000
2017	198.000
2018	220.000

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pacet mengalami peningkatan produksi bunga mawar tiap tahunnya. Salah satu perusahaan bunga mawar yang berada di Kecamatan Pacet ialah Rhema Flora. Rhema Flora merupakan perusahaan usahatan perseorangan yang bergerak di bunga mawar potong semi Holland (penggabungan okulasi mawar Holland dan mawar lokal). Rhema Flora memiliki 16 varietas bunga mawar diantaranya yaitu *Avalanche*, *Avalanche peach*, *Sexy red*, *Sweet heart*, *Coffee break*, dan sebagainya. Salah satu varietas bunga mawar yang peningkatannya cukup tinggi dari pelanggan yaitu varietas *Sweet heart*. Banyak sekali permintaan dari pelanggan tetap untuk varietas ini selain mawar berwarna merah dan putih untuk dijadikan dekorasi acara, perayaan tertentu. Berikut adalah *gap* antara permintaan dan penawaran pada mawar *Sweet heart* pada Rhema Flora bulan Januari 2020.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran mawar *Sweet heart* pada bulan Januari 2020

Grade	Permintaan (kodi/bulan)	Penawaran (kodi/bulan)	Selisih (kodi/bulan)
A	5	3	2
B	43	35	8
C	65	48	17
D	35	31	4
Total	148	118	30

Sumber: Rhema Flora (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa selisih antara permintaan dan penawaran bunga mawar *Sweet heart* yang harus dipenuhi oleh Rhema Flora sebanyak 30 kodi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan produksi agar mampu memenuhi permintaan dari pelanggan tetap. Salah satu cara meningkatkan produksi yang dapat diterapkan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan produktivitas perusahaan. Adanya peningkatan produktivitas dapat meminimalkan biaya variabel yang dikeluarkan dengan *output* yang dihasilkan maksimum. Peningkatan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara intensifikasi dengan merubah atau memperbaiki proses produksi bunga mawar agar hasil yang didapatkan optimal. Rhema Flora menerapkan tiga cara proses produksi yang terdiri dari penggunaan polybag, bak dan tanah. Dalam pengembangan bisnis ini yaitu meningkatkan produktivitas dalam penggunaan bak. Bak pada bunga mawar yaitu media produksi yang menggunakan bahan material seperti asbes GRC sebagai tempat penyokong untuk tanaman tumbuh setelah dipindahkannya dari polybag. Penggunaan bak sendiri perlu biaya yang cukup mahal namun dapat meningkatkan produksi bunga mawar dikarenakan bunga mawar merupakan tanaman hias tahunan yang tidak perlu berpindah atau merubah media produksinya. Selain itu, dengan penggunaan bak sendiri membuat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



akar dan batang tanaman lebih leluasa berkembang dibandingkan polybag, dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pemeliharaan dan menghemat biaya variabel seperti pupuk dan kokopit. Penggunaan polybag sendiri tidak efisien apabila digunakan untuk bunga mawar dalam jangka waktu yang sangat lama.

Ide bisnis peningkatan produktivitas penggunaan bak menghitung melalui hasil panen tiap minggunya dengan indikator jumlah populasi, jumlah bunga yang dihasilkan dalam lima *row* di *green house*, dan hasil produksi berdasarkan *grade*. Melalui data langsung dilapangan maka akan disimpulkan bahwa dengan penggunaan media bak dapat meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan serta meningkatkan keuntungan pada Rhema Flora.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor eksternal dan internal pada perusahaan Rhema Flora
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis “Peningkatan Produktivitas Bunga Mawar *Sweet heart* dengan Menggunakan Sistem Bak pada Rhema Flora” berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini merupakan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di perusahaan Rhema Flora selama 12 minggu (3 bulan) mulai dari tanggal 20 Januari sampai 11 April 2020 pada hari Senin sampai Sabtu dengan jam kerja 08.00 s.d. 15.00 WIB, kecuali hari libur nasional. Perusahaan Rhema Flora berlokasi di Jalan Pasir Sarongge, Desa Ciputri, Kampung Bebesaran RT/RW 01/07 Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan

Penyusunan laporan akhir ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, lalu data sekunder adalah data yang diperoleh dari media perantara secara tidak langsung. Data primer didapatkan dengan cara berpartisipasi langsung dalam kegiatan praktik kerja lapangan seperti diskusi dan wawancara. Data sekunder

